

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan Mict Metode dengan pendekatan Deskriptif analisis dengan pendekatan Kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualitatif lainnya.⁶⁴ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara dekpripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁵

Sedangkan deskriptif berarti menggambarkan metode BTQ yaitu IQRA dan Metode Baghdadiyah berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Penggambaran di lapangan dapat dilakukan dengan observasi secara berkala. Wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan pengem maupun dokumentasi setiap kegiatan ekstrakurikuler.

Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang

⁶⁴ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 6

⁶⁵ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 6

berlangsung pada saat ini atau pada saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variable-variabel bebas, tapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.⁶⁶ Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data-data yang mendalam, suatu data yang bermakna.⁶⁷ Sehingga jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat kepustakaan dan lapangan yang ada hubungannya dengan implementasi proses pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an untuk meningkatkan minat siswa belajar Al-Qur'an. Dengan demikian jenis data yang dikumpulkan bertitik tolak pada pertanyaan yang diajukan terhadap masalah yang telah dirumuskan yaitu data tentang pelaksanaan metode baca tulis Al-Qur'an

B. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis data kualitatif, yaitu jenis data yang berupa kategori-kategori yang bersifat eksausatif, yaitu semua jenis data yang diperoleh dimasukkan ke dalam kategori.⁶⁸

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti terhadap subjek penelitian. Cara pengambilannya dengan

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 54

⁶⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15

⁶⁸ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 254

observasi dan wawancara. Data sekunder adalah data yang diambil dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Misalnya catatan, catatan guru agama Islam dan lain-lain.

Jenis data dalam hal ini adalah data tentang pelaksanaan metode baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an yang diambil dari berbagai sumber misalnya:

1. Kondisi objektif sekolah
2. Program Unggulan
3. Kepala sekolah
4. Guru agama Islam
5. Siswa

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung kepada subjek penelitian yaitu siswa.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahawa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶⁹

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006). h. 134

Tabel 3.1

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1	IV (Empat)	40	10%
2	V (Lima)	40	5%
3	VI (Enam)	40	10%
Jumlah		120	25 %

Teknik pengambilan data primer adalah berupa wawancara dan observasi. Sumber data sekunder, yaitu sumber data berupa dokumen, arsip, buku dan sebagainya yang berkaitan dengan pengembangan metode baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an

C. Metode Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penulisan tesis ini adalah:

1. Observasi merupakan teknik yang digunakan jika objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan jumlah informannya sedikit.⁷⁰ Dalam penelitian ini, digunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2009), h. 311.

penelitian.⁷¹ Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh diharapkan akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi partisipan ini digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran termasuk segala jenis interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa di dalamnya. Observasi terhadap informan dilakukan pada kegiatan keagamaan dan sosial siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler dilingkungan sekolah pada umumnya. Tujuannya untuk memperoleh data keseharian informan dilingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah yang berguna memperkuat data utama dari wawancara. Peneliti sebagai *active participant* maka peneliti banyak berinteraksi secara langsung dengan informan serta ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.⁷² Observasi kegiatan di lingkungan sekolah dilakukan sepanjang waktu penelitian berlangsung.

Sehubungan dengan pernyataan diatas, observasi yang dilakukan adalah pengamatan terhadap pengembangan metode iqra terpadu dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an di SDN Rancailat. Penulis

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2009),, h. 310.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2009),, h. 312.

membuat pedoman observasi menjadi dua pedoman yaitu observasi untuk guru dan siswa.

Lampiran Tabel 3.2

Pedoman Observasi Pengembangan Metode Iqra Terpadu dalam meningkatkan Minat belajar Al-Qur'an

Variabel	Sub Variabel	Sasaran	Indikator
Pengembangan Metode Iqra Terpadu	1. Mengetahui Implementasi Iqra Terpadu	Lingkungan kelas dan lingkungan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan Iqra Terpadu 2. Pelaksanaan kegiatan inti baca tulis Al-Qur'an dengan iqra terpadu 3. Pelaksanaan kegiatan penutup baca tulis Al-Qur'an 4. Pelaksanaan penggunaan metode Iqra dalam baca tulis Al-Qur'an 5. Pelaksanaan penggunaan metode iqra terpadu dalam baca tulis Al-Qur'an 6. Penggunaan teknik

Variabel	Sub Variabel	Sasaran	Indikator
			evaluasi dalam baca tulis Al-Qur'an
Minat siswa membaca Al-Qur'an	Kegiatan Siswa	Seluruh lingkungan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketertarikan siswa dalam membaca Al-Qur'an 2. Perasaan senang dan sungguh dalam belajar Al-Qur'an 3. Perhatian dalam belajar 4. Partisipasi Aktif dalam belajar 5. Kesadaran siswa dalam belajar Al-qur'an

Tabel 3.3.

Instrumen Observasi Guru

Pelaksanaan Metode Iqra Terpadu di SDN Rancailat

No	Indikator Pengamatan	Observer			
		Sangat Baik (SB)	Baik (B)	Kurang Baik (KB)	Tidak Baik (TB)
1	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an				

No	Indikator Pengamatan	Observer			
		Sangat Baik (SB)	Baik (B)	Kurang Baik (KB)	Tidak Baik (TB)
	dengan Iqra Terpadu				
2	Pelaksanaan kegiatan inti baca tulis Al-Qur'an dengan iqra terpadu				
3.	Pelaksanaan kegiatan penutup baca tulis Al-Qur'an				
4	Pelaksanaan penggunaan metode Iqra dalam baca tulis Al-Qur'an				
5	Pelaksanaan penggunaan game dalam baca tulis Al-Qur'an				
6	Penggunaan teknik evaluasi dalam baca tulis Al-Qur'an				

Tabel 3.4
Lembar Observasi siswa
Pelaksanaan Metode Iqra Terpadu di SDN Rancailat

No	Indikator	Observer			
		Sangat Baik (SB)	Berkembang (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
1	kelancaran membaca Al-Qur'an				
2	Makharijul Huruf				
3.	Tajwid				
4	membaca Surat-surat pendek Al-Qur'an				
5	menghafal ayat-ayat pilihan Al-Qur'an				
6	menulis Al-Qur'an				

Selanjutnya setelah melakukan observasi penulis membuat lembar penilaian penggunaan metode iqra terpadu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang setiap penilaiannya dibagi menjadi empat pertemuan dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Tabel 3.5
Lembar Penilaian
Pelaksanaan Metode Iqra Terpadu di SDN Rancailat

No	Identitas Responden	Pertemuan												Jumlah	Kriteria Nilai
		Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III			Pertemuan IV				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	SDR	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	10	SB : A+
2	YU		√	√		√	√		√	√	√		√	8	B : A
3	MM	√	√		√	√	√		√		√	√	√	9	B : A
4	NM	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	11	SB : A
5	ALA	√		√	√	√		√	√		√	√		8	B : A
6	SDU	√	√		√		√		√	√		√		7	B : A-
7	RR		√	√		√		√		√	√	√		7	B : A-
8	CHA	√		√	√		√	√	√		√	√		8	B : A-
9	AHM	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	11	SB : A+
10	DH	√		√		√	√		√		√		√	7	B : B

No	Identitas Responden	Pertemuan												Jumlah	Kriteria Nilai	
		Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III			Pertemuan IV					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
11	AXC	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	√	10	SB : A+
12	NIN	√	√	√		√	√	√	√		√	√	√	√	10	B : A
13	OI	√	√			√	√	√	√		√		√	√	8	B : A
14	MM	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	SB : A+
15	ASA	√	√		√		√		√	√		√	√	√	10	B : A
16	DD		√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	10	B : A-
17	AK	√		√	√	√	√	√	√		√	√		√	9	B : A-
18	AYY	√		√		√	√		√	√	√	√	√	√	9	B : A-
19	IKA		√	√		√	√	√	√		√	√		√	8	SB : B
20	STI	√	√		√		√	√	√	√	√		√	√	9	B : A-
21	SSI	√	√		√	√	√	√	√			√	√	√	9	B : A-
22	ANK	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	11	SB : A+
23	STI	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	10	B : A
24	BDI	√	√		√	√	√	√	√	√					8	B : A-
25	HR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	SB : A+
26	WWI				√	√	√					√	√	√	8	B : A-
27	QA	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	11	SB : A+
28	YU	√	√		√	√	√		√				√	√	7	B : B
30	ZEE	√	√		√	√		√	√	√		√	√	√	9	B : A-

Ket :	SB	:	10 -12	A+	:	11 – 12
	B	:	7 – 9	A	:	9 – 10
	C	:	4 – 6	A-	:	7 – 8
	K	:	1 – 3	B+	:	5 – 6
				B	:	3 – 4
				C	:	1 – 2

2. Wawancara. Teknik pengumpulan data melalui interview/wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan mengenai pengembangan metode Iqra Terpadu dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an di SDN Rancailat. Informasi secara mendalam digunakan untuk mengkontruksi makna terhadap suatu topik. Esterberg dalam Sugiyono memberikan interview sebagai “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication of meaning about a particular topic*”.⁷³

Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan bersama orang-orang yang terlibat secara penuh/ aktif dalam lingkung atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti yaitu penelitian terhadap metode Iqra Terpadu dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an di SDN Rancailat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), h. 317.

wawancara terbuka yaitu untuk kepala sekolah, guru dan siswa, setiap item atau indikator butir wawancara

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Wawancara/interview
Pengembangan Metode Iqra Terpadu dalam Meningkatkan Minat belajar Al-Qur'an

No	Indikator	Butir Nomor Wawancara	Sasaran
1	Penerapan metode Iqra terpadu,	1	Kepala Sekolah dan Guru BTQ
2	waktu dan pelaksanaan metode terpadu	2	
3	Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah	3	
4	Bentuk evaluasi/ metode iqra terpadu.	4	
5	Ketertarikan terhadap belajar Al-Qur'an	5	Siswa Kelas Tinggi SDN Ranca Ilat
6	Sungguh-sungguh dalam Belajar Al-Qur'an	6	
7	Perhatian dalam belajar	7	
8	Perasaan dan kesadaran dalam mempelajari baca tulis Qur'an	8	

9	Partisipasi dalam belajar	9	
10	Perasaan senang belajar Al-Qur'an dengan metode iqra terpadu.	10	

Pertanyaan Wawancara Terbuka

1. Sejak kapan metode ini diterapkan di sekolah ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode iqra terpadu ?
3. Apa saja media/alat pembelajaran yang disediakan sekolah untuk menunjang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode iqra terpadu ?
4. Bagaimana bentuk evaluasi pada materi iqra terpadu?
5. Bagaimana pendapat kamu belajar Al-Qur'an dengan metode iqra terpadu?
6. Bagaimana perasaan kamu ketika belajar Al-Qur'an dengan metode iqra terpadu?
7. Apa yang kamu lakukan selama belajar Al-Qur'an dengan menggunakan Iqra terpadu?
8. Apakah anda memperhatikan penjelasan guru ketika menerangkan metode iqra terpadu?
9. Jika penjelsan guru tidak dipahami apa yang kamu lakukan?
10. Apakah kamu merasa senang belajar Al-Qur'an dengan metode Iqra terpadu?

3. Dokumentasi: Teknik pengumpulan data yang digunakan selanjutnya adalah penelitian dokumentasi terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial siswa, Observasi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencatat data-data yang telah ada. Sebagaimana Yatim Riyanto menyatakan “Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada”.⁷⁴ Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang *check-list* untuk mencapai variable yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/ muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally ditempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel, peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.⁷⁵

Prosedur interaksi sosial siswa dalam masyarakat melalui observasi dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat data-data yang telah ada apabila terdapat variabel yang telah ditentukan peneliti membubuhkan tanda *check* pada kolom yang sudah disiapkan.

Data-data dokumentasi yang akan menjadi bahan dalam penelitian ini adalah berupa catatan-catatan, data-

⁷⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2010), h. 103.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 200.

data siswa, data evaluasi siswa, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan dan sosial siswa. Selain itu peneliti juga bisa mendapatkan data yang otentik mulai dari latar belakang objek dan subjek yang meliputi sejauhmana berdirinya lembaga tersebut, keadaan sarana (fasilitas) yang tersedia, dan sebagainya.

4. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁷⁶ Angket yang digunakan dalam penelitian merujuk pada skala model Likert. Skala berisi sejumlah pernyataan yang menyatakan objek yang hendak diungkap. Penskoran atas kuesioner skala model Likert yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada empat alternatif jawaban.

Dalam penelitian ini, penulis menyusun indikator dan pernyataan minat belajar Al-Qur'an siswa di kelas tinggi SDN Rancailat. Penyusunan indikator minat belajar Al-Qur'an yaitu : (1). Rasa Ketertarikan dalam Belajar Al-Qur'an, (2). Perasaan Senang terhadap belajar Al-Qur'an, (3). Memperhatikan penjelasan guru, (4). Berusaha aktif dan merespon dalam belajar dan (5). Kesadaran belajar Al-Qur'an tanpa paksaan. Selanjutnya

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 199.

penulis menyusun item pernyataan peritem dari setian indikator.

Tabel 3.7

Kisi Kisi Instrumen Angket Minat Belajar Al-Qur'an

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jml
Minat Belajar Al-Qur'an	Rasa Ketertarikan dalam Belajar Al-Qur'an	1,2	2
	Perasaan Senang terhadap belajar Al-Qur'an	3,4	2
	Memperhatikan penjelasan guru	5,6	2
	Berusaha aktif dan merespon dalam belajar	7,8	2
	Kesadaran belajar Al-Qur'an tanpa paksaan	9,10	2

Tabel 3.8.

Instrumen penelitian Angket Penelitian Minat squr'an di SD
rancailat

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1	Ketertarikan belajar Al-Qur'an yang tinggi ketika guru menggunakan metode iqra terpadu					
2	Saya intensif belajar Al-Qur'an					
3	Saya membaca Al-Qur'an 2X sehari karena saya ingin					

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
	sekali menguasainya					
4	Saya merasa puas dengan hasil catatan belajar iqra yang diberikan guru					
5	Guru memberikan uraian materi Al-Qur'an diikuti dengan latihan					
6	Saya berada dikelas walaupun guru tidak hadir					
7	Saya aktif bertanya apabila materi kurang dimengerti					
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya					
9	Iqra terpadu merupakan materi yang menarik bagi saya dalam mempelajari Al-Qur'an.					
10	Saya tidak menyerah dalam belajar apabila menemukan kesulitan dalam belajar Al-Qur'an					

D. Subjek dan Lokasi Penelitian

Data merupakan bagian penting dan sentral dalam kegiatan penelitian. Data itu berkenaan dengan masalah, sedangkan masalah dipresentasi oleh konsep atau variabel penelitian. Masalah penelitian adalah objek yang dipelajari dalam objek penelitian. Fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep disebut sebagai objek penelitian.⁷⁷

Subjek Penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁷⁸ Jadi subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif menurut *Lincoln* dan *Guba* mengemukakan bahwa : Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif. Penentuan sampel tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.⁷⁹

⁷⁷ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 191.

⁷⁸ Arikunto Suharsismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 38.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2009), h. 219.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penentuan subjek penelitian dilakukan dengan *carapurposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu.⁸⁰ Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang pengembangan iqra terpadu dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru PAI, Guru BTQ, dan siswa kelas tinggi SDN Rancailat. Penelitian ini tidak memformulasikan keseluruhan warga sekolah tersebut, akan tetapi mencoba memotretnya dengan subjek penelitian tersebut.

Tabel 3.9

Subjek Penelitian

No	Subjek	Nama	Jumlah
1	Kepala Sekolah	Sumarni, S.Pd	1
2	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Astari, S.Pd	1
4	Guru PAI	Nawawi, S.Pd.I	1
	Guru BTQ	Rohimah, S.Pd.I	1
5	Siswa	Kelas Tinggi	30

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2009h. 218.

Penelitian ini bertempat di SDN Rancailat Desa Bakung Kecamatan Cikande Kabupaten Serang. Secara obyektif pengambilan tempat penelitian SDN Rancailat memiliki program meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, dan secara umum seluruh peserta didik berhak mendapatkan pendidikan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah serta tata cara membaca Al-Qur'an.

Adapun Visi SDN Rancailat yaitu : *Terwujudnya SDN Rancailat yang maju sehatera dan Agamis.*

Sedangkan ini itu Misi SDN Rancailat yaitu :

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang sehat, cerdas dan berakhlak mulia
2. Meningkatkan sarana dan prasarana sebagai fasilitas yang memadai
3. Menetapkan pendidikan karakter sebagai landasan moral dan spiritual
4. Mewujudkan siswa dan siswi yang faham dan mengerti baca tulis Al-Qur'an⁸¹

Sebagai jenjang pendidikan dasar SDN Rancailat memiliki tujuan pendidikan dasar "Sebagai bagian kegiatan mencerdaskan kehidupan berbangsa yang sehat dan berakhlak mulia serta berpengetahuan luas dan mandiri, dan berprestasi.

⁸¹ Profil SDN Rancailat Cikande Kab. Serang

Kedadaan siswa dan guru SDN Rancailat Lihat di Lampiran Tabel. 3.10:

E. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga diri sendiri dan orang lain.⁸²

Proses analisis data yang peneliti gunakan adalah Model Miles dan Huberman. Analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam perode tertentu. Aktifitas yang dilakukan dalam analisis data ini adalah sebagai berikut :

1) *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dan tema pokoknya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁸³

⁸² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 402

⁸³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, h.406

Reduksi data didasarkan pada relevansi dan kecukupan informasi untuk menjelaskan pengembangan metode baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an, selanjutnya di analisis dan dihubungkan dengan menggunakan metode dalam proses penyusunan, analisis,. Oleh karena itu peneliti memilih data yang relevan dan bermakna yang akan disajikan. Peneliti melakukan seleksi dan memfokuskan data yang mengarah untuk menjawab pertanyaan penelitian, kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menonjolkan hal-hal yang dianggap penting dari hasil temuan yang berkaitan dengan pengembangan metode baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an

Reduksi data dalam penelitian ini pada hakikatnya adalah menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data dari lapangan dalam dimensi pengembangan metode baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an

2) *Display Data* (Penyajian data)

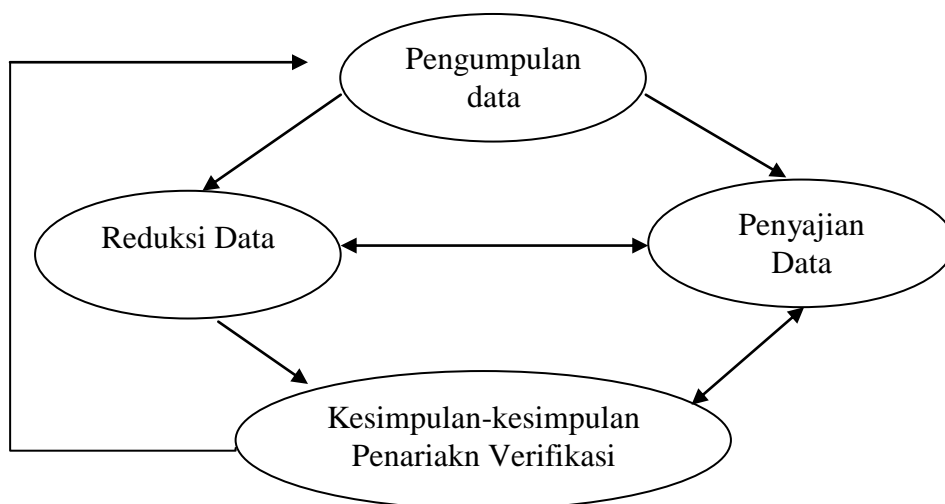
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Menyajikan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat teks naratif, juga dapat berupa grafik, matriks dan chart.⁸⁴

⁸⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, h..404

3) *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi data gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual, interaktif, hipotesis atau teori.⁸⁵

Adapun gambaran model Interaktif dalam analisis data Miles and Huberman adalah sebagai berikut :



Gambar III.1
Analisis Interaktif Model Miles and Huberman

Adapun yang dijadikan pedoman dalam proses analisis data dapat dikemukakan sebagai berikut :

⁸⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, h.406

1. Hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen dibuat catatan lapangan secara lengkap, catatan ini terdiri dari deskriptif dan refleksi mengenai pengembangan metode baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an
2. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting mengenai pengembangan metode baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an
3. Reduksi data kemudian diikuti dengan sajian data berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung antara lain : Metode, Skema, Tabel dan lain sebagainya
4. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara atau sering disebut temuan penelitian
5. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru, sehingga akan dapat kesimpulan data yang matang benar-benar sesuai dengan keadaan sebenarnya. Demikian seterusnya, aktifitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi interaksi yang terus menerus antara tiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.

Penelitian kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara ataupun *focus group discussion*.⁸⁶ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan observasi, dokumentasi. Analisis data pada penelitian kualitatif ini, yang penulis lakukan berpedoman pada:

1. Sumber data diperoleh secara langsung oleh peneliti
2. Data dapat berupa data deskriptif
3. Penekanan diletakan pada proses dan kemungkinan kemungkinan
4. Dilakukan lebih bersifat edukatif
5. Kebermaknaan sumber data tafsiran peneliti
6. Penafsiran terhadap data”⁸⁷

Dengan mengacu pada landasan teori di atas, maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis setiap informasi/data yang diperoleh melalui angket, wawancara, observasi dengan cara dibaca, dipelajari dan dipahami
2. Dengan cara unitasi data, pada setiap analisa data, diikuti dengan interpretasi dan kolaborasi untuk menemukan makna

⁸⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2007), h. 70

⁸⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), cet. ke-24, hlm. 157

3. Membuat katagorisasi data dengan cara pengkodean sehingga data mentah menjadi lebih praktis dan sistematis
4. Menarik kesimpulan dari data-data yang sudah ditafsirkan

Dalam penelitian kualitatif, harus dilakukan uji keabsahan data. Oleh karena itu agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya dilakukan verifikasi data tersebut. Verifikasi adalah upaya pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*) keteralihan (*transferadibiliy*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmadibility*).⁸⁸

Dalam penelitian menggunakan tiga kriteria dari keempat diatas. Penggunaan kriteri tersebut dimaksudkan karena fenomena-fenomena yang terjadi pada objek penelitian

1. Kepercayaan (*Credibility*)

kepercayaaan data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya.⁸⁹

Untuk mencapai nilai kredibilitas, penulis menggunakan langkah sebagai berikut:

⁸⁸ Lexi J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.. h.324

⁸⁹ Lexi J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.. h.326

- a) Melakukan observasi secara intensif, sehingga peneliti dapat lebih mudah memahami fenomena yang terjadi
- b) Memanfaatkan sumber diluar data yang dianalisis (tringulasi) tringulasi yang digunakan adalah :
 1. Tringulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data pengamatan wawancara, dokumentasi, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Misalnya peneliti menggali data tentang kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan minat siswa belajar Al-Qur'an, guru dan kepala sekolah selanjutnya peneliti membandingkan dengan salah satu Wakaur sekolah, jika terdapat perbedaan, peneliti terus menggali data dari sumber yang lain sampai jawaban yang berikan informan sama atau hampir sama
 2. Tringulasi metode, peneliti lakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melakukan teknik pengumpulan data yang berbeda dan pengecekan berupa derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama, tringulasi metode tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan.

Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah tentang pengembangan metode baca tulis Iqra Terpadu dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an, selanjutnya data tersebut dicek dengan metode dokumentasi peneliti mengecek keabsahan data dengan mewawancarai seorang informan, misalnya tentang mekanisme perumusan pengesahan dalam proses penyusunan tersebut.

2. Keteralihan (*transferadibiliy*)

Dependibilatas merupakan kriteria untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah atau tidak maka perlu di audit dependibilitas guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data, sehingga data dapat dipertanggungjawabkans ecara ilmiah. Kesalahan terjadi disebabkan oleh faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti. Mungkin keletihan dan keterbatasan peneliti dalam mengingat sehingga membuat kesalahan.⁹⁰

⁹⁰ Lexi J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.. h.326

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian dengan cara mengecek informasi dari interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan (*audit trial*). Dalam pelaksanaan audit ini peneliti menyimpulkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan yaitu :

- a) Catatan lapangan berupa pengembangan metode baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an
- b) Pendapat guru tentang metode baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an
- c) Hasil rekaman
- d) Foto-foto
- e) Analisis data
- f) Hasil sintesa
- g) Catatan proses pelaksanaan penelitian mencakup metodologi strategi serta usulan keabsahan.

F. Tahapan Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan prapenelitian, yaitu peneliti sebagai instrument penelitian melakukan observasi deskriptif yaitu mengamati kondisi perilaku keagamaan yang ada di sekolah baik guru,

kepala sekolah, staf kesiswaan pelatih eskul baca tulis Al-Qur'an.

2. Pengamatan terfokus yaitu pengamatan lanjutan terhadap upaya yang dilakukan guru terkait dengan pelaksanaan program eskul baca tulis Al-Qur'an Selain itu pengamatan juga dilakukan pada pelaksanaan pembinaan keagamaan yang lain, interaksi guru, dan program pendukung.
3. Pengamatan terseleksi, yaitu peneliti menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, perbedaan dan kesamaan antar katagori, serta menemukan hubungan antara katagori dengan katagori lain.
4. Wawancara sebagai sebuah alat pengumpul data pada penelitian ini untuk lebih mendalami problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam Wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah terkait kebijakan sekolah yang berhubungan dengan pembinaan keagamaan disekolah. Dokumentasi terhadap kegiatan baca tulis Al-Qur'an untuk menguatkan data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara sehingga penelitiannya objektif.
5. Angket, Peneliti mendistribusikan angket ke siswa untuk minat belajar Al-Qur'an
6. Peneliti menganalisis data